BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 13) objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah adalah mengenai fee audit, profesionalisme auditor dan kualitas audit.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2010: 2) metode penelitian adalah:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010: 29) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2009: 45) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 (Fee Audit), X_2 (Profesionalisme Auditor) terhadap Y (Kualitas Audit). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian.

Menurut Sugiyono (2010: 13) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

> "1. Sumber masalah
> 2. Rumusan masalah
> 3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
> 4. Pengajuan hipotesis
> 5. Metode penelitian
> 6. Menyusun instrumen penelitian
> 7. Kesimpulan."

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah:

   1. Seberapa besar pengaruh fee audit terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Bandung.
   2. Seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Bandung.
   3. Seberapa besar pengaruh fee audit dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual).

5. Metode penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan verifikatif.

6. Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat

pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrument penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Verificatif*	*Descriptive & Verificative*	Auditor Eksternal	*Cross Sectional*
T-2	*Verifikatif*	*Descriptive & Verificative*	Auditor Eksternal	*Cross Sectional*
T-3	*Verifikatif*	*Descriptive & Verificative*	Auditor Eksternal	*Cross Sectional*

Sumber : Sugiyono (2008:13)

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian pertama adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fee audit terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Bandung digunakan

metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrument kedua variabel dan menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.

2. Tujuan penelitian kedua adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Bandung digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.
3. Tujuan penelitian ketiga adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fee audit dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Bandung digunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Definisi operasionalisasi menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut:

> "Operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2010: 38) sebagai berikut:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan diatas yaitu "Pengaruh Fee Audit dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit", maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X).

   Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah fee audit dan profesionalisme auditor.

2. Variabel Dependen (Y).

   Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Kualitas Audit.

Adapun pengertian skala Likert menurut Sugiyono (2010:93) yaitu:

> "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasinalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Fee audit (X_1)	*Audit related fees are for service audit that can only be provided bu CPA firm* **Arens, *et.,al* (2012:88)**	Kompleksitas jasa yang diberikan	Ordinal	1,2
		Risiko audit		3,4
		Usaha untuk mendapatkan klien		5
		Struktur biaya KAP		6,7
		Ukuran KAP **Besacier dan Schatt (2007); Ming san Dolley (2006); Beatiie, etc (2001); Turpen (1995)**		8,9
Pofesionalisme auditor (X_2)	*Profesional means a responsibility for conduct that axtended beyond statisfying responsibilities and beyond the reguarment of our society law and regulation.* **Arens et all (2006: 78)**	Tanggung jawab profesi	Ordinal	10,11
		Integritas		12,13,14
		Objektivitas		15,16,17
		Kompetensi **Sukrisno Agus (2012:43)**		18,19,20
Kualitas Audit (Y)	*"Audit quality means how tell an audit detects an report material misstements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particulary independence."*	Partner dan manager memeberikan perhatian untuk mengaudit	Ordinal	21,22
		Perencanaan dan pelaksanaan kerja tim audit		23,24
		Komunikasi antara tim audit dan manajemen		25
		Kebebasan yang ditunjukan oleh anggota tim		26
		Gabungan keterampilan dan kedalaman pengalaman		27
		Komunikasi antara tim audit dan komite audit		28
		Auditor meluangkan waktu untuk mengup date data teknis		29
		Prosedur pengendalian kualitas yang digunakan oleh kantor akuntan publik		30
		Pengalaman badan regulatasi		31
		Semua reputasi audit		32

Lanjutan Tabel 3.2

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuesioner
	Arens et.,al (2012:105)	Ukuran dan lokasi kantor		33
		Penyisihan rotasi tim		34
		Pengalaman litigasi		35
		Hasil per review yang baru-baru		36
		Total fees **Schrouder *et.,al* (1986) Arens and Best, *et.,al* (2011)**		37

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002: 98) adalah sebagai berikut: "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.3
Scoring Untuk Jawaban Kuesioner

Jawaban Responden	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Sumber: Sugiyono (2010: 94)

3.2.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Fee Audit dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit" adalah data primer.

Data Primer Menurut Sugiyono (2010:137), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut: "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.4 Alat Ukur Penelitian

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42), validitas didefinisikan sebagai berikut:

> "*Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*".

Menurut Sugiyono (2012:2), validitas didefinisikan sebagai berikut:

> "Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu

benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat *test* (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *spearman*. Adapun rumus dari korelasi *spearman* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber: Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi *spearman*
D = Perbedaan skor antara dua variabel
N = Jumlah subyek dalam variable

Pengujian validitas menggunakan korelasi *spearman* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et al*. (2002:70) sebagai berikut:

> "Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,70".

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji coba dengan t (taraf signifikasi) adalah 5%.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43), realibitas

adalah sebagai berikut:

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2012:131)

Keterangan:
r_i = Reliabilitas internal seluruh item
r_b = Korelasi antara belahan pertama dan kedua

Uji reliabilitas merupakan salah satu ciri utama *instrument* pengukuran yang baik. Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al*. (2002:70) dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al. (2002:70)

3.2.5 Populasi dan Penarikan Sampel

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

3.2.5.1 Populasi

Pada umumnya dalam sebuah penelitian para peneliti membutuhkan apa yang disebut populasi. Menurut Umi Narimawati (2008:161):

> "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian."

Sugiyono (2010:80) menjelaskan pengertian populasi adalah sebagai berikut:

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah KAP di Wilayah Bandung.

Tabel 3.5
Daftar Kantor Akuntan Publik yang dijadikan Populasi

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik	Keterangan
1	KAP ABUBAKAR USMAN & REKAN (CAB)	Jl. Abdurahman Saleh No.40 Lantai 2 Bandung 40174	Menerima Kuesioner
2	KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CAB)	Jl. Rajamantri 1 No.12 Bandung 40264	Menerima Kuesioner
3	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS.	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 42254	Menerima Kuesioner
4	KAP Drs. BAMBANG BUDI TRESNO	Pascal Hyper Square Blok B-52 Lantai 3 Jl. Pasir Kaliki Bandung 40181	Tidak Menerima Kuesioner
5	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN	Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161	Menerima Kuesioner
6	KAP EKAMASNI, BUSTAMAN & REKAN (CAB)	Jl. Wastu Kencana No.5 Bandung 40117	Tidak Menerima Kuesioner

Lanjutan Tabel 3.5

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik	Keterangan
7	KAP DRS. GUNAWAN SUDRADJAT	Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Jl. Golf Timur III No.1 Bandung 40293	Tidak Menerima Kuesioner
8	KAP Prof. Dr. H. TB HASANUDDIN, MSc & REKAN	Metro Trade Center Blok F No.29 Jl. Soekarno - Hatta Bandung 40286	Menerima Kuesioner
9	KAP Dr. H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN	Metro Trade Center Blok C No.5 Jl. Soekarno - Hatta Bandung 40286	Menerima Kuesioner
10	KAP HELIANTONO & REKAN (CAB)	Jl. Sangkuriang No.B 1 Bandung 40135	Tidak Menerima Kuesioner
11	KAP Drs. JAJAT MARJAT	Jl. Pasir Luyu Timur No.125 Bandung 40254	Tidak Menerima Kuesioner
12	KAP JOJO SUNARJO, RUCHIAT & ARIFIN (CAB)	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264	Tidak Menerima Kuesioner
13	KAP Drs. JOSEPH MUNTHE, MS	Jl. Terusan Jakarta No.20 Bandung 40281	Tidak Menerima Kuesioner
14	KAP Drs. KAREL, WIDYARTA	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116	Menerima Kuesioner
15	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	Jl. H. P. Hasan Mustafa No.58 Bandung 40124	Menerima Kuesioner
16	DOLI, BAMBANG, SULISTYO, DADANG, & ALI	Jl. Jakarta Ruko Kota Baru Permai Kav 21	Menerima Kuesioner
17	KAP MOCH. ZAINUDDIN & SUKMADI (CAB)	Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 402	Tidak Menerima Kuesioner
18	KAP PEDDY HF DASUKI	Jl. Jupiter Raya D.2 No.4 Margahayu Raya Barat Bandung	Tidak Menerima Kuesioner
19	KAP Drs. R. HIDAYAT EFFENDY	Komplek Margahayu Raya Jl. Tata Surya No.18 Bandung 40286	Menerima Kuesioner
20	KAP ROEBIANDINI & REKAN	Jl. Sidoluhur No.26 RT 004 / 007 Kel. Sukaluyu Kec. Cibeunying Kaler Bandung 40123	Menerima Kuesioner
21	KAP Drs. RONALD HARYANTO	Jl. Sukahaji No.36 A Bandung 40152	Tidak Menerima Kuesioner
22	KAP SABAR & REKAN	Jl. Kancra No.62 Buah Batu Bandung 40264	Menerima Kuesioner
23	KAP Drs. SANUSI DAN REKAN	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No.76 C Bandung 40164	Tidak Menerima Kuesioner
24	KAP SUGIONO POULUS, SE, Ak, MBA	Jl. Taman Holis B.3 No. 8 Bandung 40215	Tidak Menerima Kuesioner

Lanjutan Tabel 3.5

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik	Keterangan
25	KAP WISNU B. SOEWITO & REKAN (CAB)	Metro Trade Center Blok I No.17 Jl. Soekarno - Hatta No.590 Bandung 40286	Tidak Menerima Kuesioner
26	KAP DRA. YATI RUHIYATI	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4 Komplek Ujung Berung Indah Bandung 40611	Tidak Menerima Kuesioner

Dengan rincian 12 KAP bersedia menerima kuesioner, dan 14 KAP tidak menerima kuesioner dengan alasan 14 KAP tidak bersedia menerima kuesioner dari peneliti disebabkan auditor sedang berada diluar kantor atau sedang tugas di luar kota.

3.2.5.2 Penarikan Sempel

Menurut Sugiyono (2010:81), menjelaskan definisi sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"

Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan sampling jenuh adalah sebagai berikut:

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi reratif keil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dmana semua anggota populasi menjadi sampel".

Dari teori diatas dapat dikatakan bahwa disaat pengembalian responden terhadap kuisioner cukup baik, maka 30% dari total responden dapat digunakan sebagai dasar total sampel perhitungan.

3.2.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research).* Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)

   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada KAP yang ada di Wilayah Bandung.

   b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa bukubuku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan

dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini. Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan -pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.7 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.7.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

1) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh fee audit dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

2) Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variable *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif.

Analisis menurut Miles dan Huberman (2002: 2) adalah sebagai berikut:

> "Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah".

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 (fee audit) dan X_2 (profesionalisme auditor), peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari divisi yang terkait. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini,digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$RS = \frac{N\ (m-1)}{m}$$

Sumber : Umi Narimawati (2007)

Keterangan :
n = jumlah sampel yang diambil
m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\text{Skor aktual} = \frac{Skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:
a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telahdiajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua respondendiasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Baik
5	84,01 – 100	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010: 8) menjelaskan bahwa analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data variabel *independent* (X_1) fee audit dan (X_2) profesionalisme auditor yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum

di olah dan dipasangkan dengan data variabel *depandent* (Y) kualitas audit, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh(dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$NS = \frac{\text{(Density at Lower Limit)} - \text{(Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit)} - \text{(Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan :
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$[NS + | NS\ min | +1] = Y$$

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2005: 393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas**.**

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang

mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF),

$$\mathbf{VIF} = \frac{\mathbf{1}}{\boldsymbol{\alpha}}$$

(Danang Sunyoto 2013 : 88)

Jika nilai *tolerance* (α) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak memiliki masalah multikolinearitas diantara kedua variabel bebasnya, sehingga model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi linier berganda (Danang Sunyoto, 2013: 88).

c. Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini disimpulkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas sedangkan gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas (Purbayu Budi Santosa dan Ashari,2005: 241-242).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:149) analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variable independen dinaikan/diturunkan.

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325)yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yangsatu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh fee audit dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variable dependen (Y) dan variabel independen (X_1dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber: Sugiyono; 2010)

Dimana:
Y = variabel tak bebas (kualitas audit)
a = bilangan berkonstanta
b_1,b_2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas (kompetensi).
X_2 = variabel bebas (etika auditor).

3. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)

Dimana :
Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X
r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1\, y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2ry_1.ry_2.r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1≤ r≤1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variable X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilair sebagai berikut :

Tabel 3.7
Tingkat Keerataan Korelasi

0 - 0.20	sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1.00	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusni (2003:157)

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber : Umi Narimawati, (2007:89)

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi.

Adapun untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh dari masing-masing variabel bebas (parsial) terhadap variabel tak bebas, diperoleh dari hasil perkalian antara nilai *Beta* (koefisien regresi yang sudah tersetandarkan atau *Standardized Coefficients*) dengan *Zero-Order Correlation*(korelasi parsial dari masing-masing variabel bebas).

3.2.7.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

A. Uji Hipotesis Parsial

1. Uji Pengaruh variabel X_1 dengan Y

Untuk mengetahui apakah variabel Fee Audit (X_1) berpengaruh terhadap variabel dependen Kualitas Audit (Y) dipakai statistik uji t dengan Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Secara parsial fee audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Secara parsial fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung

Kriteria Uji:

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ jika terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel fee audit (X_1) yang sedang diuji terhadap kualitas audit (Y).

Terima Ho jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel fee audit (X_1) yang sedang diuji terhadap kualitas audit (Y).

2. Uji Pengaruh variabel X_2 dengan Y

Untuk mengetahui apakah variabel Etika Auditor (X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen Kualitas Audit (Y) dipakai statistik uji t dengan Hipotesis:

$H_0 : \beta_2 = 0$ Secara parsial profesionalisme auditor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Secara parsial profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

Adapun untuk mencari *t* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{bi}{s(bi)}$$

Sumber : Suharyadi dan Purwanto (2004:525)

Dimana :
t = Nilai uji t
b = koefisien regresi
s(b)=standar error dari koefisien regresi

Kriteria Uji:

Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ jika terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel profesionalisme auditor (X_2) yang sedang diuji terhadap Kualitas Audit (Y).

Terima Ho jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel profesionalisme auditor (X_2) yang sedang diuji terhadap Kualitas Audit (Y).

B. Uji Hipotesis Simultan

Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel Fee Audit (X_1) dan Profesionalisme Auditor (X_2) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit (Y) digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1,\beta_2=0$ Secara simultan fee audit dan profesionalisme auditor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

$H_1 : \beta_1,\beta_2\neq0$ Secara simultan *fee* audit dan Profesionalisme Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung

Adapun untuk mencari F dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2010:192)

Dimana :
R = koefisien kolerasi ganda
K = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

Kriteria Uji:

Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ jika terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel fee audit (X_1) dan profesionalisme auditor (X_2) yang sedang diuji secara bersama-sama terhadap kualitas audit(Y).

Terima Ho jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel fee audit (X_1) dan profesionalisme auditor (X_2) yang sedang diuji secara bersama-sama terhadap kualitas audit (Y).